

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengertian ini menyiratkan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi, atau bahkan sejak dalam kandungan. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia. Masa pendidikan pada pengertian luas ini adalah berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.¹ Sementara dalam pengertian sempit, pendidikan identik dengan sekolah atau persekolahan. Pendidikan dalam pengertian sempit ini didefinisikan sebagai pengaruh yang diupayakan dan direayasa oleh lembaga berupa sekolah terhadap anak dan remaja agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.² Sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan manusia dari awal hingga akhir, yang artinya pendidikan membutuhkan penyesuaian untuk mengikuti perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan terus mengalami perkembangan untuk menyesuaikan dengan zaman sehingga peserta didik harus mampu untuk beradaptasi dengan pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan peningkatan. Sehingga peserta didik yang tidak mampu untuk beradaptasi

¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book of Educatio Management*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 25.

² Feri Noperman, *Pendidikan Sains & Teknologi*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu Press, 2020). 72.

dengan keadaan pendidikan saat ini akan kesulitan dalam memperoleh pembelajaran secara maksimal.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Definisi lain dari kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.³ Pembelajaran haruslah terlaksana dengan baik sehingga nantinya peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik menjadi faktor penghambat terjadinya proses pembelajaran sehingga guru harus mampu untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik salah satunya dengan menerapkan sistem pembelajaran remedial.

Remedial merupakan program pengajaran perbaikan yang khusus diberikan guru kepada siswa (individu/kelompok) karena siswa tersebut memiliki masalah dalam belajar (kurang/tidak menguasai materi belajar). Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan maksud untuk meningkatkan penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut.⁴ Dalam pengertian yang lebih luas pengajaran remedial, yaitu pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan/atau korektif (perbaikan). Jadi pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi menghambat atau yang dapat

³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), 100.

⁴ Ahmad Norsobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 150.

menimbulkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik.⁵ Adanya pembelajaran remedial bisa menjadi salah satu faktor penting untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami peserta didik, dengan cara perbaikan atau penyembuhan peserta didik mampu memahami materi yang sebelumnya sangat sulit untuk mereka pahami.

Setiap guru berharap peserta didiknya dapat mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan Permendikbud No. 65 tentang standar proses, No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, setiap pendidik hendaknya memperhatikan prinsip perbedaan individu (kemampuan awal, kecerdasan, keprobadian, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar), maka program pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak anak.⁶ Perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik menjadi salah satu faktor yang membedakan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga pembelajaran remedial akan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang nantinya dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Tujuan pembelajaran remedial adalah agar siswa memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga ia dapat memperbaiki cara belajarnya ke arah yang lebih baik. Dengan demikian siswa mampu mengatasi hambatan belajarnya yang akan memberi motivasi kepada dirinya untuk mencapai prestasi belajar yang

⁵ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 201VII), 360.

⁶ *Ibid.*, 362.

diharapkan.⁷ Pembelajaran remedial menjadi sangat cocok untuk diterapkan pada semua mata pelajaran karena mampu mendorong siswa untuk lebih memahami materi pelajaran, termasuk pada pelajaran IPS.

Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.⁸ Pembelajaran IPS mulai diberikan kepada peserta didik sejak masih SD/MI. IPS adalah suatu pembelajaran yang berisi kumpulan ilmu-ilmu sosial seperti Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Antropologi, Sejarah dan lain sebagainya. Pada tingkatan SD/MI, IPS menjadi satu kesatuan yang disebut Tematik. Pada Tingkatan SMP/MTs, IPS menjadi satu disiplin ilmu yang berisi kumpulan ilmu sosial maupun disiplin ilmu lainnya yang disebut sebagai IPS Terpadu. Sedangkan pada tingkat SMA/MA, pembelajaran IPS menjadi terpisah sebagai disiplin ilmu sendiri seperti, Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTsN 3 Pamekasan yang merupakan madrasah favorit dan memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti disini ingin meneliti tentang pembelajaran remedial IPS: studi kasus pada siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan, Peneliti mengambil lokasi di MTsN 3 Pamekasan salah satunya karena MTsN 3 Pamekasan merupakan sekolah favorit yang memiliki banyak

⁷ Norsobah, *Perencanaan Pembelajaran*, 141.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

peserta didik dari berbagai daerah yang tentunya memiliki karakter berbeda-beda. Perbedaan karakter dan kemampuan tersebut yang menjadi faktor adanya perbedaan kemampuan dalam menangkap materi pelajaran, terutama bagi peserta didik kelas VII yang baru masuk ke sekolah.

Peserta didik kelas VII merupakan peserta didik baru yang masih belum lama menimba ilmu di MTsN 3 Pamekasan yang artinya masih membutuhkan adaptasi terhadap lingkungan barunya di sekolah. Bukan hanya karena lokasinya, perbedaan jenjang yang awalnya SD beranjak ke tingkat Tsanawiyah menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik harus beradaptasi dengan lingkungan belajar baru. Peserta didik kelas VII akan cenderung mengalami kesulitan belajar disebabkan perbedaan tingkatan dan sistem pembelajaran yang berbeda dengan ketika mereka masih duduk di bangku sekolah dasar. Sebagian dari peserta didik kelas VII membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar baru yang kemudian hal itu menjadi penyebab kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik.

Pelajaran IPS yang ada di tingkatan Tsanawiyah sangatlah berbeda dengan saat di Sekolah Dasar. IPS di sekolah dasar hanya membahas materi secara umum dan mudah sedangkan pada tingkatan Tsanawiyah jauh lebih sulit dan pembahasannya lebih detail dari tingkatan Sekolah Dasar sehingga peserta didik cenderung akan lebih sulit dalam memahami materi IPS dari pada ketika di tingkatan Sekolah Dasar. Perbedaan karakter pada setiap peserta didik menjadikan adanya perbedaan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk bisa beradaptasi pada lingkungan baru. Bagi peserta didik yang lamban akan kesulitan dalam beradaptasi sehingga nantinya akan kesulitan dalam memahami materi

pembelajaran khususnya pelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Pembelajaran Remedial IPS: Studi Kasus pada Siswa Kelas VII di MTsN 3 Pamekasan” karena siswa kelas VII khususnya di MtsN 3 Pamekasan mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS sehingga di butuhkan konsep pembelajaran remedial IPS.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang dipaparkan diatas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pembelajaran remedial IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran remedial IPS terhadap siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan ?
3. Bagaimana Respon Siswa terhadap Pembelajaran Remedial IPS di MTsN 3 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi pembelajaran remedial IPS pada siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran remedial IPS terhadap siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan.

3. Untuk mengetahui Respon Siswa terhadap Pembelajaran Remedial IPS di MTsN 3 Pamekasan ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori kedepannya maupun sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur yang dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan suatu penelitian dan untuk mempelajari tentang aspek spiritual terhadap pembentukan karakter siswa dalam mata pelajaran IPS.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan kontribusi referensi guna menambah khazanah literasi perpustakaan dalam rangka perkembangan pola pikir mahasiswa atau mahasiswa civitas akademika dan menjadi rujukan dalam melakukan suatu penelitian (sesuai dengan konteks permasalahan) maupun menyelesaikan tugas akademik.

b. Bagi Sekolah MTsN Sumber Bungur

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka pendukung pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

c. Bagi Guru IPS

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran agar nantinya proses penyampaian ilmu pengetahuan bisa lebih efektif dan efisien.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi siswa agar siswa bisa mengatasi kesulitan belajar yang sering dialami didalam dunia pendidikan

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini dibutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka mensinonimkan pendapat dengan makna agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian. Adapun istilah yang dipandang perlu didefinisikan antara lain:

1. Pembelajaran Remedial merupakan program pengajaran perbaikan yang khusus diberikan guru kepada siswa (individu/kelompok) karena siswa tersebut memiliki masalah dalam belajar (kurang/tidak menguasai materi belajar).
2. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu ilmu sosial dan humaniora yang terintegrasi dalam meningkatkan sikap kewarganegaraan.

F. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini penelitian melakukan pencarian penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dari pemaparan materi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pembelajaran remedial IPS untuk mengatasi kesulitan belajar, sebagai berikut:

1. Yukevanny Aprila Putri, dengan judul skripsi “Pengajaran Remedial untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Kelas VII pada Soal Cerita Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Prosedur Newman.”

Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa pembelajaran remedial efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semua subyek mampu memenuhi tujuan belajar yang ditentukan dengan kata lain 100% dari subyek tuntas serta kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa hampir semua berkurang. Namun efektif disini berkurang karena masih terdapat siswa yang

seharusnya mendapat nilai yang lebih tinggi dari nilai yang mereka peroleh dan kesalahannya tidak berubah.⁹

Adapun persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Ahmad Sidiq tersebut. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran remedial, sedangkan perbedaannya, skripsi Yukevanny Aprilia Putri menjelaskan tentang pembelajaran remedial untuk mengatasi kesulitan belajar, sedangkan peneliti terfokus pada pembelajaran remedial IPS pada siswa kelas VII.

2. Fitri Sarumaha, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Program Remedial Dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa”

Dalam penelitian ini, menjelaskan bagaimana kontribusi yang diberikan sekolah dalam pelaksanaan program remedial yang biasanya berupa tes tilisan. Menelitian ini juga menjelaskan faktor pendukung dari program remedial yaitu kesadaran tanggung jawab guru-guru untuk meningkatkan mutu pelajaran, waktu yang dipilih adalah waktu kokurikuler dan biaya yang diberikan sekolah sebagai kompensasi dari waktu yang diluangkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran remedial serta fasilitas pendukung lainnya.¹⁰

Adapun persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Fitria Sarumaha, persamaannya adalah sama-sama meneliti

⁹ Yukevany Aprilia Putri, Pengajaran Remedial untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Kelas VII Pada Soal Cerita Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Prosedur Newman, dalam Skripsi Universitas Negeri Semarang (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), 152.

¹⁰ Fitria Sarumaha, Pelaksanaan Program Remedial dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa, dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 83.

tentang pembelajaran remedial sedangkan perbedaanya penelitian milik Fitriani Sarumaha membahas bagaimana pembelajaran remedial dalam menuntunaskan hasil belajar siswa sedangkan peneliti hanya membahas bagaimana pembelajaran remedial IPS pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Pamekasan.